

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Era globalisasi saat ini banyak masyarakat yang bergaya hidup tidak sehat atau konsumtif, yang mana hal itu menyebabkan bertambahnya tingkat penderita Penyakit Tidak Menular (PTM).

Berdasarkan data WHO menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau dua pertiganya disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. PTM ini membunuh penduduk dengan usia yang lebih muda, hampir 80% atau sebanyak 29 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.<sup>1</sup>

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah merekomendasikan agar dapat memusatkan penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui tiga komponen utama yaitu surveilans faktor risiko, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui inovasi dan reformasi manajemen kesehatan masyarakat. Pengendalian PTM di Indonesia terdapat pada UU RI No. 36 tahun 2009 tentang penyakit tidak menular yang berisi upaya yang dilakukan dalam

---

<sup>1</sup> Yandrizal, dkk, *Petunjuk Operasional Pemberdayaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM)*, (yogyakarta: Deepublish, Mei 2017) hal 1

pengendalian penyakit tidak menular, yaitu pencegahan, pengendalian, penanganan, dan akibat yang ditimbulkan dari suatu penyakit.<sup>2</sup>

Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang berisiko tinggi bagi kesehatan, karena banyaknya jumlah kematian tertinggi disebabkan dari Penyakit Tidak Menular (PTM). Upaya yang dilakukan yaitu dengan cara pencegahan, pengendalian, penanganan, dan akibat dari penyakit itu sendiri. Upaya yang dimaksud ialah dengan meningkatkan kesadaran, kemauan hidup sehat, dan mencegah agar tidak terjadi komplikasi dari penyakit tersebut. Salah satu contoh penyakit tidak menular ialah sariawan, diabetes, hipertensi, dan depresi. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah atau mengendalikan Penyakit Tidak Menular ini yaitu dengan cara mengikut sertakan masyarakat dalam program POSBINDU PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular) kepada masyarakat baik dari kalangan atas, menengah hingga bawah.

Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) adalah pos yang memfokuskan dalam kegiatan *monitoring* dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular, serta gangguan dalam kekerasan rumah tangga atau kecelakaan

---

<sup>2</sup> Tria Adhinta Indra Jayusman dan Agus Widiyarta, Jurnal Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Desa Anggaswangi Kecamatan Sukodono Sidoarjo, (Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2017)

yang pernah dialami. Tujuan dari POSBINDU juga untuk meningkatkan peran masyarakat agar peka dalam pencegahan dan penemuan dini dari faktor PTM. Maka dari itu, sasaran dari POSBINDU itu sendiri cukup luas yaitu dari umur 15 tahun hingga 59 tahun, dan dari kondisi tubuh yang sehat juga dapat diperiksa pada saat POSBINDU itu sendiri. PTM dapat terjadi karena faktor pola hidup yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan kurangnya mengonsumsi makanan buah dan sayur. Hal ini menyebabkan angka kematian karena PTM meningkat.

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) merupakan salah satu program yang ada di Puskesmas tepatnya kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Provinsi DKI Jakarta merupakan Pos yang dibentuk oleh Dinas Kesehatan Jakarta Timur. Kelurahan Pondok Kelapa terdapat 14 RW, awalnya hanya ada 6 RW yang terbentuk POSBINDU tetapi saat ini bertambah 4 RW menjadi 10 RW bertambahnya POSBINDU PTM ini karena adanya *Pandemic Covid-19*.

Penulis memfokuskan POSBINDU PTM yang terdapat di RW 12 yang mana baru berjalan pada awal tahun 2018, tugas yang di kerjakan oleh POSBINDU PTM ini yaitu memberikan konseling dasar untuk menemukan penyakit awal sebelum menjadi kronis, serta mendeteksi dini mengenai PTM sebelum menyebar.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa kader. Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pos Pembinaan Terpadu Rw.12 terdapat beberapa masalah sebagai berikut: kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program dikarenakan kurangnya edukasi mengenai tempat dan waktu kegiatan serta pengambilan waktu yang tidak efisien. Hal ini mengakibatkan target yang diberikan tidak tercapai.

Edukasi sangat dibutuhkan untuk pemberian informasi. Sejauh ini edukasi yang dilakukan kader POSBINDU adalah dengan cara *door to door* atau memberikan informasi dari pintu ke pintu. Dengan cara seperti itu dalam menggunakan waktu tidak efisien dan informasi yang diberikan bisa saja kurang dan tidak sama dengan yang lain. Maka dari itu cara untuk memberikan edukasi perlu diperbaharui agar penyampaian informasi dapat seragam, lengkap, dan dengan waktu yang efisien. Cara memberikan edukasi seperti ini dapat menggunakan media penyampaian informasi berupa video.

Media video adalah sebuah media audio visual yang dapat menampilkan suatu gambar realistik dan dapat mempersingkat waktu, serta media video dapat ditambahi dengan animasi yang mampu menambah kreatifitas dan kemenarikan dalam video.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa metode mengajar memiliki ragam yang dapat dilakukan dalam proses

pembelajaran dengan tujuan menarik minat dan semangat warga belajar untuk mengikuti kegiatan POSBINDU PTM. Semua metode mengajar itu baik, hanya saja hasil dari pembelajaran membuktikan bahwa ternyata tidak sepenuhnya peserta paham akan materi yang diberikan. Untuk itu peran serta alat bantu media dalam penunjang materi pengembangan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman suatu pembelajaran. Penulis menggunakan media *Videoscribe* untuk memperjelas, memudahkan pesan yang akan disampaikan dan mempermudah proses belajar agar peserta lebih memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk Menggunakan *Videoscribe* Sebagai Upaya Untuk Memberikan Edukasi Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) Di RW 12 Kelurahan Pondok Kelapa Duren Sawit Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka didapat identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap POSBINDU PTM?
2. Apakah media *Videoscribe* dapat memberikan edukasi mengenai POSBINDU PTM?
3. Apakah penggunaan *Videoscribe* dapat menjadi media edukasi POSBINDU PTM ?

## **C. Ruang Lingkup**

Fokus penelitian ini berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahannya adalah Penggunaan *Videoscribe* Sebagai Media Edukasi Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) di RW 12 Kelurahan Pondok Kelapa Duren Sawit Jakarta Timur

## **D. Fokus Pengembangan**

Fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan *Videoscribe* Sebagai Media Edukasi Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM), RW 12 Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur ?”.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini akan memperluas wawasan pengetahuan tentang masyarakat dan pengalaman bagaimana cara menghadapi masyarakat yang berbeda paham dan berbagai kemauan yang beragam sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan dalam memenuhi penelitian ini.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pendidikan Masyarakat selain PKBM dan sebagainya. Serta menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai lingkup penelitian akan mereka teliti selanjutnya.

### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan melalui POSBINDU PTM. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat untuk meningkatkan keinginan tauhan dan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan melalui POSBINDU PTM.